

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PADA OPERASI PENANGKAPAN IKAN DENGAN KAPAL BAGAN APUNG DI PERAIRAN TELUK SEMAKA KAB. TANGGAMUS LAMPUNG

Yusep Sugianto¹, Wahyu Dwi Saputra²

Politeknik AUP Jakarta¹

Politeknik KP Karawang²

Email: yusep.sugianto33@gmail.com¹, wahyu10barak@gmail.com²

ABSTRAK

Perairan Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung memiliki potensi sumberdaya ikan pelagis yang cukup melimpah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari UPTD Pelabuhan Perikanan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dimana dari bulan Januari hingga Mei 2023 sudah didaratkan ikan pelagis sebanyak 103.970 ton. Kapal penangkapan ikan yang beroperasi di perairan Teluk Semaka terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah kapal bagan apung. Kapal bagan apung merupakan kapal motor yang memiliki tiang-tiang penyangga untuk menurunkan alat tangkap bagan di kedua sisi kapalnya. Kapal bagan apung ini lebih fleksibel pada pengoperasiannya karena dapat berpindah tempat. Ikan hasil tangkapan bagan apung adalah bervariasi, dan biasanya tergantung dari musim ikan tertentu. Penelitian dilakukan di bulan Maret 2023 di kapal bagan apung KM. FR untuk mengetahui ikan hasil tangkapan terbanyak pada bulan tersebut. Penelitian dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung operasi penangkapan ikan di kapal bagan apung selama 25 hari operasi penangkapan. Hasil tangkapan dipisahkan menurut spesies, kemudian dihitung berdasarkan jumlah bakul ikan yang diperoleh. Komposisi ikan hasil tangkapan yang diteliti adalah komposisi ikan berdasarkan spesies dan komposisi ikan berdasarkan hasil penjualan. Komposisi dinyatakan dalam satuan persen yang diperoleh dengan memasukkan jumlah tiap entitas di bagi jumlah total entitas dikali 100%. Komposisi spesies ikan hasil tangkapan pada kapal bagan apung KM.FR selama 25 hari operasi penangkapan diperoleh Selar kuning (*Selaroides leptolepis*) 8,93%, Tongkol (*Euthynnus affinis*) 8,04%, Ikan Teri (*Stolephorus sp.*) 15,18%, Ikan Layang (*Decapterus spp*) 2,68%, Bawal Hitam (*Parastromateus niger*) 3,57%, Peperek (*Eubleekeria splendens*) 8,04%, Ikan tamban (*Sardinella fimbriata*) 3,57%, Golok-Golok (*Chirocentrus dorab*) 4,46%, Cumi-Cumi (*Loligo spp*) 25,90% dan ikan-ikan lainnya yang dicampur sebanyak 19,64%. Berdasarkan hasil penjualan di tempat pelelangan ikan, penjualan terbesar adalah cumi-cumi sebesar Rp 23.000.000 (42,38%) dan penjualan terkecil adalah ikan tamban sebesar Rp1.300.000 (2,31%) dari total penjualan hasil tangkapan sebesar Rp 56.390.000.

Kata Kunci: Komposisi Hasil Tangkapan, Alat Tangkap Bagan Apung, Operasi Penangkapan Ikan Bagan Apung, Jumlah Tangkapan Bagan Apung, Kapal Bagan Apung

ABSTRACT

The waters of Semaka Bay, Tanggamus Regency, Lampung Province, have quite potential pelagic fish resources. This can be seen based on data from the Kotaagung

*Fishing Port UPTD, Tanggamus Regency, where from January to May 2023, 103,970 tons of pelagic fish were landed. There are various types of fishing vessels operating in the waters of Semaka Bay, one of which is the lift net with boat or bagan apung. A lift net with boat is a motor boat that has support poles for lowering fishing gear on both sides of the boat. This fishing gear is more flexible in its operation because it can move from one place to another. The fish caught by this lift net with boat is varies and usually depends on the season of the particular fish. The research was conducted in March 2023 on the KM FR to find out the most fish caught that month. The research was carried out by directly observing fishing operations on fishing vessels gears with lift nets during 25 days of fishing operations. The catch is separated by species, and then calculated based on the number of baskets of fish obtained. The composition of the fish caught studied was the composition of fish based on species and the composition of fish based on sales results. Composition is expressed in percent units obtained by entering the number of each entity divided by the total number of entities multiplied by 100%. The composition of fish species caught on the KM.FR during 25 days of fishing operations are mackerel (*Selaroides leptolepis*) 8.93%, little tuna (*Euthynnus affinis*) 8.04%, Anchovies (*Stolephorus sp.*) 15.18% , Mackerel Scad (*Decapterus spp*) 2.68%, Black Pomfret (*Parastromateus niger*) 3.57%, Ponyfishes (*Eubleekeria splendens*) 8.04%, Fringescale sardinella (*Sardinella fimbriata*) 3.57%, Wolf herring (*Chirocentrus dorab*) 4.46%, squid (*Loligo spp*) 25.90% and other mixed fish 19.64%. Based on sales results at fish auctions, the largest sales was squid amounting to IDR 23,000,000 (42.38%) and the smallest sales was Fringescale sardinella amounting to IDR 1,300,000 (2.31%) of the total sales of IDR 56,390. 000.*

Keywords: *Fish Catch Composition, Liftnets Fishing Gear, Fishing Operations, Lift Net With Boat, Fishing Vessel Wth Lift Net, Number Of Catch Of Fishing Vessel, Commercial Fishing With Lift Net With Boat*

A. PENDAHULUAN

Tanggamus merupakan daerah Kabupaten yang masuk ke dalam wilayah Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten Tanggamus diresmikan oleh (UU Nomor 2 tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus) pada 21 Maret 1997. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.654,98 Km² dan berpenduduk sebanyak 640.275 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk 137 jiwa/km² (Pitri,P.S ,2018). Kabupaten Tanggamus memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar. Berdasarkan data dari Pelabuhan Perikanan Kotaagung tahun 2023, dari bulan Januari 2023 hingga Mei 2023 telah didaratkan ikan sebanyak 103.970 ton.

Bagan termasuk kelompok alat penangkapan ikan “jaring angkat atau lift net”, yang mana alat tangkap bagan apung berbentuk susunan jaring persegi panjang yang disatukan membentuk balok dengan pengoperasian direntangkan atau dibentangkan dengan menggunakan kontruksi dari batang kayu atau bambu (kerangka alat tangkap) sehingga bagan apung membentuk kantong. Berdasarkan data alat tangkap menurut FAO, bagan apung dikategorikan sebagai

jaring angkat berperahu atau *boat operated liftnet* dengan kode ISSCFG 05.2.0 (Widodo & Sasmita, 2007). Bagan apung Alat tangkap bagan yang dioperasikan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Kota Agung terdiri dari bagan kapal, bagan tancap dan bagan apung. Kapal (Boat Lift Nets). Menurut (Imansyah, et al., 2021). Perahu bagan apung merupakan salah satu kapal penangkap ikan dengan alat tangkap yang termasuk dalam kategori jaring angkat (Lift net) yang merupakan alat tangkap ramah lingkungan yang dapat menangkap berbagai spesies ikan pelagis dengan fototaksis positif. Dipertegas oleh (Aliyubi, Boesono, & Setiyanto, 2015) yang menambahkan, bahwa bagan merupakan salah satu contoh dari metode penangkapan ikan yang juga termasuk dalam “light fishing” penangkapan ikan dengan menggunakan cahaya. Respon ikan yang cenderung mendekati cahaya dimanfaatkan sebagai cara untuk melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap liftnet (Baskoro, Tarusaman, & Sudirman, 2021).

Alat penangkapan ikan bagan apung yang dioperasikan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Kota Agung merupakan alat penangkapan ikan yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil. Alat penangkapan ikan ini dalam sekali operasi penangkapan dapat menghasilkan ikan tangkapan dengan spesies yang berbeda-beda. Komposisi ikan yang diperoleh ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan kapal tersebut sebab harga tiap spesies ikan di pelelangan Pelabuhan Kotaagung berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti komposisi ikan apa saja yang tertangkap oleh kapal bagan apung dalam 25 hari operasi penangkapan, dan bagaimana komposisi penjualan tiap spesies ikan tersebut di Pelabuhan Perikanan Kotaagung

B. METODE PENELITIAN

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian terapan ini adalah berupa satu unit kapal bagan apung lengkap dengan alat bantu penangkapannya. Kapal bagan ini melakukan operasi penangkapan di perairan Teluk Semaka Kab. Tanggamus sebanyak 25 kali operasi penangkapan. Data yang diperoleh berupa komposisi ikan tiap spesies. Data komposisi ikan yang tertangkap tersebut diperoleh dari hasil tiap kali setting alat tangkap bagan apung. Operasi penangkapan ikan dengan bagan apung ini dilaksanakan setiap hari selama 25 hari dimulai dari menyalakan lampu-lampu menjelang senja, kemudian jaring bagan apung diturunkan ke dalam air di malam hari antara pukul 24:30 WIB sampai pukul 02:00 WIB atau di pagi hari pukul 03:00 WIB sampai 06:00 WIB.

Hasil tangkapan bagan kemudian dikumpulkan, disortir berdasarkan spesies ikan, kemudian ditimbang berat hasil tangkapan berdasarkan tiap spesies ikan dan tiap waktu setting.

Data tiap setting kemudian diakumulasikan, dan selanjutnya komposisi ikan tiap spesies pada operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan apung diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_i = \frac{s_i}{s} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

K_i = Komposisi ikan spesies -i (%)

s_i = Berat ikan spesies -i (kg)

s = Berat total ikan hasil tangkapan (kg)

Data komposisi hasil penjualan tiap spesies ikan diperoleh ketika seluruh ikan hasil tangkapan bagan apung di jual di pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Kotaagung. Komposisi hasil penjualan tiap spesies ikan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_r = \frac{\sum r_i}{\sum r} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dengan:

$$\sum r_i = \sum (w_{ij} \cdot h_i) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dan

$$\sum r = \sum r_1 + \sum r_2 + \sum r_3 + \sum r_4 + \dots + \sum r_n \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana:

K_r = Komposisi penjualan ikan spesies -i (%)

$\sum r_i$ = Hasil penjualan ikan spesies -i dalam 25 hari operasi penangkapan (Rp)

$\sum r$ = Total hasil penjualan ikan hasil tangkapan (Rp)

w_{ij} = Berat ikan spesiess ke -i hari ke-j (kg)

h_i = Harga jual ikan spesies ke -i (Rp/kg)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

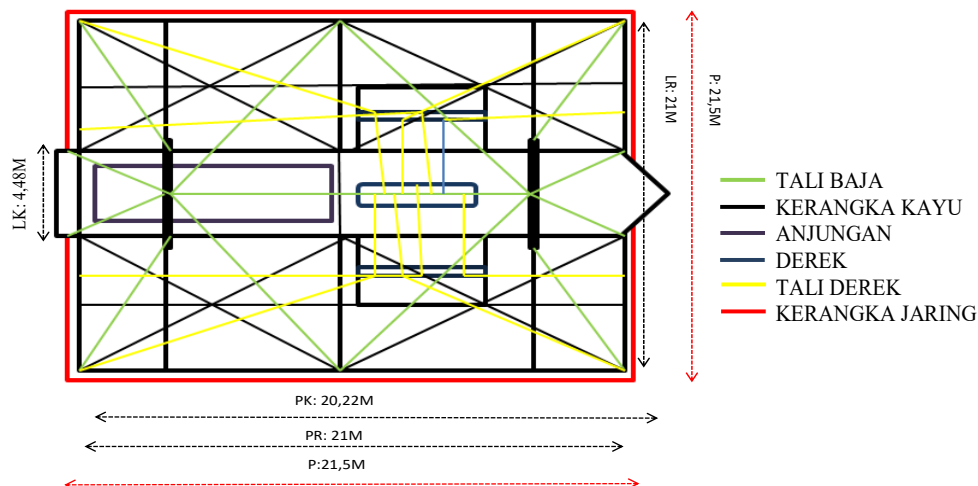
Kapal bagan apung yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah adalah jenis kapal bagan motor dimana kontruksi kapal ini menjadi satu dengan kontruksi alat tangkapnya. Berbeda dengan bagan tancap yang tidak bisa berpindah daerah penangkapan, kapal bagan apung adalah lebih fleksibel dalam pencarian daerah penangkapan ikan karena kapal bagan apung bisa berpindah-pindah tempat. Bahan kapal terbuat dari kayu yang bagian lambungnya dilapisi plat alumunium. Kapal bagan apung sendiri memiliki bentuk haluan V bottom, dimana

olah gerak pada kapal ini termasuk model kapal yang melaju cepat. Tujuan kelebihan bentuk V bottom ini adalah untuk mengurangi daya hambat dalam laju olah gerak, karena kerangka alat tangkap bagan apung sendiri sangat lebar melebihi panjang kapalnya yang tentunya kerangka alat tangkap ini memiliki beban yang memberatkan. **Error! Reference source not found.** menunjukkan foto kapal bagan apung KM. FR yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Berdasarkan data pada Surat Ukur Kapal, kapal KM. FR memiliki ukuran panjang keseluruhan (LOA) 23,97 meter, Lebar (B) 4,48 meter, dan Tinggi (D) 1,44 meter. Kapal ini berukuran 30 GT.



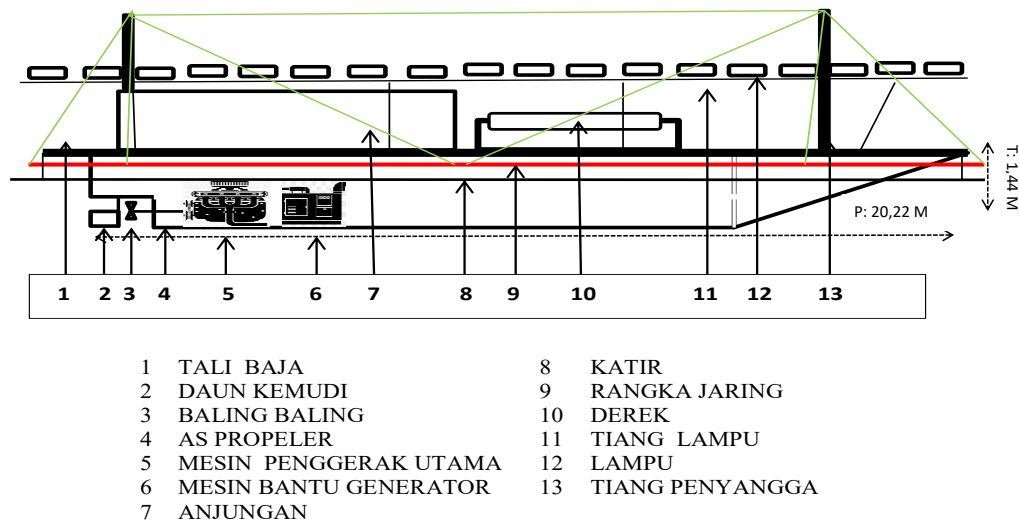
Gambar 1. Kapal bagan apung KM. FR (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Konstruksi kapal bagan apung KM. FR disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3. Gambar 2 menunjukkan konstruksi kapal dan alat tangkap bagan apung dilihat dari atas. Sedangkan Gambar 3 menunjukkan konstruksi secara membujur kapal bagan apung KM. FR beserta keterangan bagian-bagian dari konstruksi kapal bagan apung tersebut.



Gambar 1. Konstruksi alat tangkap pada kapal bagan apung KM. FR (Tampak atas)

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Konstruksi membujur kapal bagan apung (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Mesin penggerak utama kapal bagan apung KM. FR adalah mesin dengan daya 160 PS dengan merk Mitsubishi Fuso, sedangkan mesin bantu penangkapan, yang merupakan mesin penunjang yang dapat mempermudah mekanisme pengoperasian alat tangkap bagan apung adalah terdiri dari:

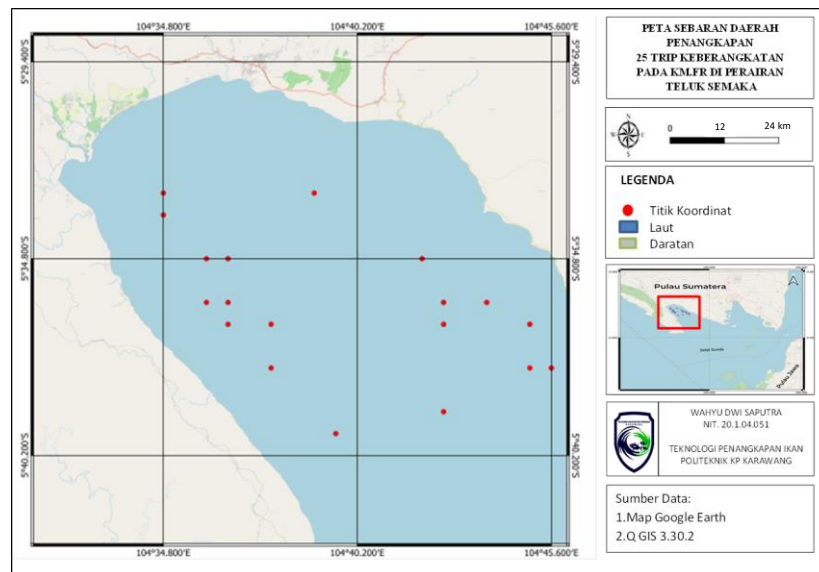
1. Dinamo listrik sebagai sumber energi lampu, merk Mitsubishi 4d32; daya 110 PS; kapasitas 37 KVA.
2. Mesin derek sebagai mesin penggerak naik turunnya alat tangkap bagan, merk Jiang Dong; Daya 24 PK; jumlah rel derek 8 rel; panjang tali derek 50 m.
3. Mesin gardan jangkar sebagai mesin bantu penarik jangkar, merk Tianli; Daya 20 PK.
4. Lampu sorot yang berada pada setiap sisi kapal dengan tinggi tiang 2 m berjumlah 10 buah lampu 200 watt di bagian depan, 40 buah lampu 200 watt di bagian kanan, 40 buah lampu 200 watt di sebelah kiri dan 10 buah lampu 200 watt di bagian belakang kapal. Gambar 4 menunjukkan lampu kapal bagan yang berfungsi untuk menerangi permukaan air pada malam hari.



Gambar 3. Lampu sorot di kapal bagan apung KM. FR (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Lampu celup yang berfungsi untuk memfokuskan pencahayaan dibawah air agar ikan yang tertarik dengan cahaya lampu sorot dapat tetap berkumpul dan terkonsentrasi dibawah lampu sorot.
6. Rumpon yang merupakan rumah ikan yang terbuat dari pelepah daun kelapa yang diberi pemberat.

Operasi penangkapan ikan pada KM. FR dilaksanakan selama 25 hari (20 Maret 2023 – 9 Mei 2023) dengan sistem *one day fishing* dan melakukan setting (penurunan alat tangkap) sebanyak 33 kali. Daerah operasi penangkapan ikan adalah di perairan Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Gambar 5 menunjukkan peta lokasi penangkapan ikan KM. FR, sedangkan data koordinat lokasi penangkapan ikan KM. FR ditunjukkan dengan tabel ...



Gambar 4. Peta sebaran daerah penangkapan ikan KM. FR di Teluk Semaka, Tanggamus (Sumber: Log book KM. FR dengan peta dibuat dengan QGIS)
Tabel 1. Koordinat lokasi penangkapan ikan KM. FR (Sumber : Log Book KM. FR)

TANGGAL	SETTING	LINTANG SELATAN	BUJUR TIMUR
20,MARET 2023	1	5°37'14"	104°37'56"
24,MARET 2023	2	5°37'28"	104°38'40"
25,MARET 2023	3	5°35'43"	104°37'25"
	4	5°35'43"	104°37'25"
26,MARET 2023	5	5°38'17"	104°45'59"
	6	5°38'17"	104°45'59"
27,MARET 2023	7	5°38'04"	104°46'11"
28,MARET 2023	8	5°36'27"	104°44'11"
29,MARET 2023	9	5°33'38"	104°39'49"
	10	5°33'38"	104°39'49"
30,MARET 2023	11	5°36'00"	104°35'56"
	12	5°36'00"	104°35'56"
1,APRIL 2023	13	5°33'30"	104°35'05"
2,APRIL 2023	14	5°34'32"	104°35'38"
3,APRIL 2023	15	5°40'29"	104°40'49"
4,APRIL 2023	16	5°38'56"	104°38'59"
5,APRIL 2023	17	5°37'33"	104°43'37"
	18	5°37'33"	104°43'37"
6,APRIL 2023	19	5°38'01"	104°46'10"
7,APRIL 2023	20	5°37'42"	104°45'34"
8,APRIL 2023	21	5°35'02"	104°36'22"
9,APRIL 2023	22	5°36'21"	104°37'27"
10,APRIL 2023	23	5°39'33"	104°43'11"
11,APRIL 2023	24	5°38'47"	104°47'25"
	25	5°38'47"	104°47'25"
12,APRIL 2023	26	5°35'56"	104°37'22"
16,APRIL 2023	27	5°35'43"	104°42'37"
	28	5°35'43"	104°42'37"
6,MEI 2023	29	5°36'43"	104°36'38"
7,MEI 2023	30	5°37'18"	104°45'38"
	31	5°37'18"	104°45'38"
8,MEI 2023	32	5°39'15"	104°47'33"
9,MEI 2023	33	5°36'44"	104°37'25"

Hasil tangkapan kapal bagan apung KM. FR adalah ikan-ikan pelagis kecil seperti cumi-cumi, tongkol, teri, selar, peperek, dan tamban. Total tangkapan ikan selama 25 hari operasi penangkapan ikan adalah sebanyak 1.680 kg. Dari total 1.680 kg tersebut, diperoleh komposisi

hasil tangkapan tiap spesies sebagai berikut:

1. Cumi besar (*Loligo sp*) sebanyak 345 kg.
2. Cumi karet/kecil (*Loligo sp*) atau cumi besar sebanyak 90 kg.
3. Tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 135 kg.
4. Golok-golok (*Chirocentrus dorab*) sebanyak 75 kg.
5. Selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sebanyak 150 kg.
6. Tamban (*Sardinella fimbriata*) sebanyak 60 kg.
7. Bawal hitam (*Parastromateus niger*) sebanyak 60 kg.
8. Layang (*Decapterus spp*) sebanyak 45 kg.
9. Teri (*Stolephorus sp.*) sebanyak 255 kg.
10. Peperek (*Eubleekeria splendens*) sebanyak 135 kg.
11. Ikan campuran lainnya sebanyak 330 kg.

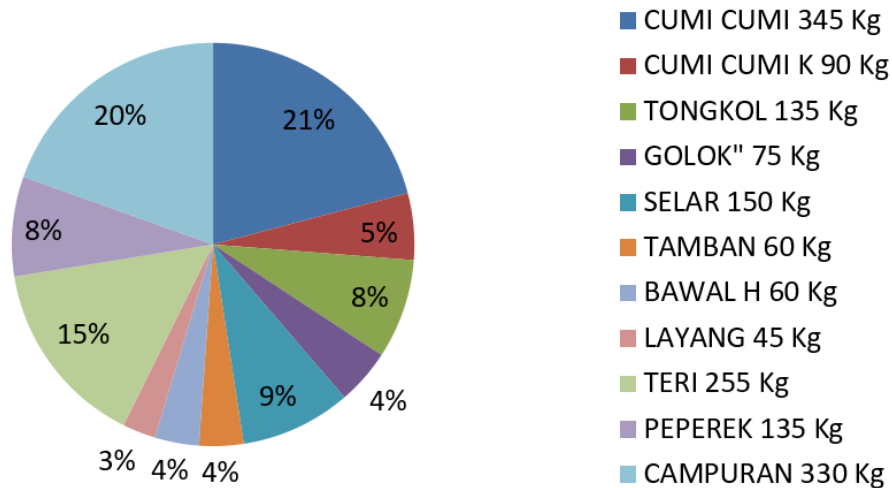
Cumi-cumi (*Loligo sp*) terdiri dari cumi besar dan cumi karet/kecil (besar) merupakan spesies ikan tangkapan terbanyak yaitu 435 kg atau 25,90% dari total seluruh tangkapan. Sedangkan spesies ikan dengan hasil tangkapan terkecil adalah ikan layang, yaitu sebanyak 45 kg atau sebesar 2,68% dari total seluruh tangkapan. Data hasil tangkapan untuk setiap setting selama 25 hari operasi penangkapan ikan di KM. Fr ditunjukkan melalui Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. data hasil tangkapan KM. FR tiap setting (Sumber: Log Book Km. FR)

TANGGAL	SETTING	LINTANG SELATAN	BUJUR TIMUR	CUMI (Kg)	CUMI KARET (Kg)	TONGKOL (Kg)	GOLOK (Kg)	SELAR (Kg)	TAMBAN (Kg)	WAL HITA (Kg)	LAYANG (Kg)	TERI (Kg)	PEREK (Kg)	CAMPURAN (Kg)	JUMLAH (Kg)
20,MARET 2023	1	5°37'14"	104°37'56"	30	15									15	60
24,MARET 2023	2	5°37'28"	104°38'40"	15			15						15		45
25,MARET 2023	3	5°35'43"	104°37'25"		15	30								15	60
	4	5°35'43"	104°37'25"				15		15				15		45
26,MARET 2023	5	5°38'17"	104°45'59"					15		15					30
	6	5°38'17"	104°45'59"	30				15				15	30		90
27,MARET 2023	7	5°38'04"	104°46'11"		15			15			15		15		60
28,MARET 2023	8	5°36'27"	104°44'11"	15								45		30	90
29,MARET 2023	9	5°33'38"	104°39'49"			15					15			15	45
	10	5°33'38"	104°39'49"											15	15
30,MARET 2023	11	5°36'00"	104°35'56"				15	30		15		30		15	105
	12	5°36'00"	104°35'56"	15					15				15		45
1,APRIL 2023	13	5°33'30"	104°35'05"								15	15			30
2,APRIL 2023	14	5°34'32"	104°35'38"			15		15				30		15	75
3,APRIL 2023	15	5°40'29"	104°40'49"	45			15							30	90
4,APRIL 2023	16	5°38'56"	104°38'59"	15								30			45
5,APRIL 2023	17	5°37'33"	104°43'37"	45	15			15					15	15	105
	18	5°37'33"	104°43'37"											30	30
6,APRIL 2023	19	5°38'01"	104°46'102"	15		15			15			30			75
7,APRIL 2023	20	5°37'42"	104°45'34"				15						15		30
8,APRIL 2023	21	5°35'02"	104°36'22"	15				15						30	60
9,APRIL 2023	22	5°36'21"	104°37'27"	15		30			15	15				15	90
10,APRIL 2023	23	5°39'33"	104°43'11"	30											30
11,APRIL 2023	24	5°38'47"	104°47'25"										15	15	30
	25	5°38'47"	104°47'25"												0
12,APRIL 2023	26	5°35'56"	104°37'22"	30										15	45
16,APRIL 2023	27	5°35'43"	104°42'37"					30		15				15	60
	28	5°35'43"	104°42'37"									30		15	45
6,MEI 2023	29	5°36'43"	104°36'38"									30			30
7,MEI 2023	30	5°37'18"	104°45'38"		15										15
	31	5°37'18"	104°45'38"												0
8,MEI 2023	32	5°39'15"	104°47'33"	30	15									15	60
9,MEI 2023	33	5°36'44"	104°37'25"			30								15	45
	JUMLAH			345	90	135	75	150	60	60	45	255	135	330	1680

Komposisi hasil tangkapan tiap spesies selama 25 hari operasi penangkapan adalah cumi besar (*Loligo sp*) sebanyak 20,54%, Cumi karet (*Loligo sp*) atau cumi kecil sebanyak 5,36%, Tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 8,04%, Golok-golok (*Chirocentrus dorab*) sebanyak 4,46%, Selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sebanyak 8,93%, Tamban (*Sardinella fimbriata*) sebanyak 3,57%, Bawal hitam (*Parastromateus niger*) sebanyak 3,57%, Layang (*Decapterus spp*) sebanyak 2,68%, Teri (*Stolephorus sp.*) sebanyak 15,18%, Peperek (*Eubleekeria splendens*) sebanyak 8,04%, dan ikan-ikan campuran lainnya sebanyak 19,64%. Gambar 6

menunjukkan diagram komposisi ikan hasil tangkapan tiap spesies pada operasi penangkapan ikan dengan kapal bagan apung di KM. FR dari tanggal 20 Maret 2023 hingga 9 Mei 2023.



Gambar 5. Diagram komposisi hasil tangkapan tiap spesies ikan

Kapal bagan apung KM. FR melakukan operasi penangkapan *one day fishing*, artinya kapal penangkap ikan tersebut berangkat melaut pada sore hari, kemudian kembali lagi ke daratan pada pagi hari di hari berikutnya. Ikan-ikan yang tertangkap langsung dijual di tempat pelelangan ikan dalam satuan keranjang atau basket. Harga satuan per basket untuk tiap spesies ikan berbeda-beda, demikian pula harga satuan per spesies per keranjang ikan bisa berbeda-beda setiap harinya. Total hasil penjualan ikan pada kapal bagan apung selama 25 hari operasi penangkapan ikan adalah sebesar Rp. 56.390.000,00. Rincian hasil penjualan tiap spesies ikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil penjualan Cumi-cumi besar (*Loligo sp*)

TRIP	JENIS IKAN	CUMI /KERANJANG	CUMI /Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
1	Setting 1	2	30	Rp 1.200.000	Rp 80.000	Rp 2.400.000
2	Setting 2	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
4	Setting 6	2	30	Rp 1.500.000	Rp 100.000	Rp 3.000.000
6	Setting 8	1	15	Rp 800.000	Rp 53.333	Rp 800.000
8	Setting 12	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
11	Setting 15	3	45	Rp 900.000	Rp 60.000	Rp 2.700.000
12	Setting 16	1	15	Rp 1.200.000	Rp 80.000	Rp 1.200.000
13	Setting 17	3	45	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 3.000.000
14	Setting 19	1	15	Rp 900.000	Rp 60.000	Rp 900.000
16	Setting 21	1	15	Rp 900.000	Rp 60.000	Rp 900.000
17	Setting 22	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
18	Setting 23	2	30	Rp 1.200.000	Rp 80.000	Rp 2.400.000
20	Setting 26	2	30	Rp 900.000	Rp 60.000	Rp 1.800.000
24	Setting 32	2	30	Rp 900.000	Rp 60.000	Rp 1.800.000
JUMLAH		23	345			Rp 23.900.000

Tabel 4. Hasil penjualan cumi-cumi kecil (*Loligo sp*)

TRIP	JENIS IKAN	CUMI K /KERANJANG	CUMI K /Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
1	Setting 1	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
3	Setting 3	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
5	Setting 7	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
13	Setting 17	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
23	Setting 30	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
24	Setting 32	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
JUMLAH		6	90			Rp 2.600.000

Tabel 5. Hasil penjualan tongkol (*Euthynnus affinis*)

TRIP	JENIS IKAN	TONGKOL/KERANJANG	TONGKOL/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
3	Setting 3	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
7	Setting 9	1	15	Rp 600.000	Rp 40.000	Rp 600.000
10	Setting 14	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
14	Setting 19	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
17	Setting 22	2	30	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 1.000.000
25	Setting 33	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
JUMLAH		9	135			Rp 4.000.000

Tabel 6. Hasil penjualan ikan golok-golok (*Chirocentrus dorab*)

TRIP	JENIS IKAN	GOLOK"/KERANJANG	GOLOK"/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
2	Setting 2	1	15	Rp 450.000	Rp 30.000	Rp 450.000
3	Setting 4	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
8	Setting 11	1	15	Rp 420.000	Rp 28.000	Rp 420.000
11	Setting 15	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
15	Setting 20	1	15	Rp 420.000	Rp 28.000	Rp 420.000
JUMLAH		5	75			Rp 1.890.000

Tabel 7. Hasil penjualan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*)

TRIP	JENIS IKAN	SELAR/KERANJANG	SELAR /Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
4	Setting 5	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
4	Setting 6	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
5	Setting 7	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
8	Setting 11	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
10	Setting 14	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
13	Setting 17	1	15	Rp 500.000	Rp 33.333	Rp 500.000
16	Setting 21	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
21	Setting 27	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
JUMLAH		9	150			Rp 4.300.000

Tabel 8. Hasil penjualan ikan tamban (*Sardinella fimbriata*)

TRIP	JENIS IKAN	TAMBAN/KERANJANG	TAMBAN/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
3	Setting 4	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
8	Setting 12	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
14	Setting 19	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
17	Setting 22	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
	JUMLAH	4	60			Rp 1.300.000

Tabel 9. Hasil penjualan ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*)

TRIP	JENIS IKAN	BAWAL H/KERANJANG	BAWAL H/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
4	Setting 5	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
8	Setting 11	1	15	Rp 1.100.000	Rp 66.666	Rp 1.100.000
17	Setting 22	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
21	Setting 27	1	15	Rp 1.000.000	Rp 66.666	Rp 1.000.000
	JUMLAH	4	60			Rp 4.100.000

Tabel 10. Hasil penjualan ikan layang (*Decapterus sp*)

TRIP	JENIS IKAN	LAYANG /KERANJANG	LAYANG/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
5	Setting 7	1	15	Rp 700.000	Rp 46.666	Rp 700.000
7	Setting 9	1	15	Rp 800.000	Rp 53.333	Rp 800.000
9	Setting 13	1	15	Rp 800.000	Rp 53.333	Rp 800.000
	JUMLAH	3	45			Rp 2.300.000

Tabel 11. Hasil penjualan ikan teri (*Stolephorus sp.*)

TRIP	JENIS IKAN	TERI/KERANJANG	TERI /Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
4	Setting 6	1	15	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 350.000
6	Setting 8	3	45	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 900.000
8	Setting 11	2	30	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 600.000
9	Setting 13	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
10	Setting 14	2	30	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 600.000
12	Setting 16	2	30	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 600.000
14	Setting 19	2	30	Rp 450.000	Rp 30.000	Rp 900.000
21	Setting 28	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
22	Setting 29	2	30	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 800.000
	JUMLAH	15	255			Rp 5.950.000

Tabel 12. Hasil penjualan ikan peperek (*Eubleekeria splendens*)

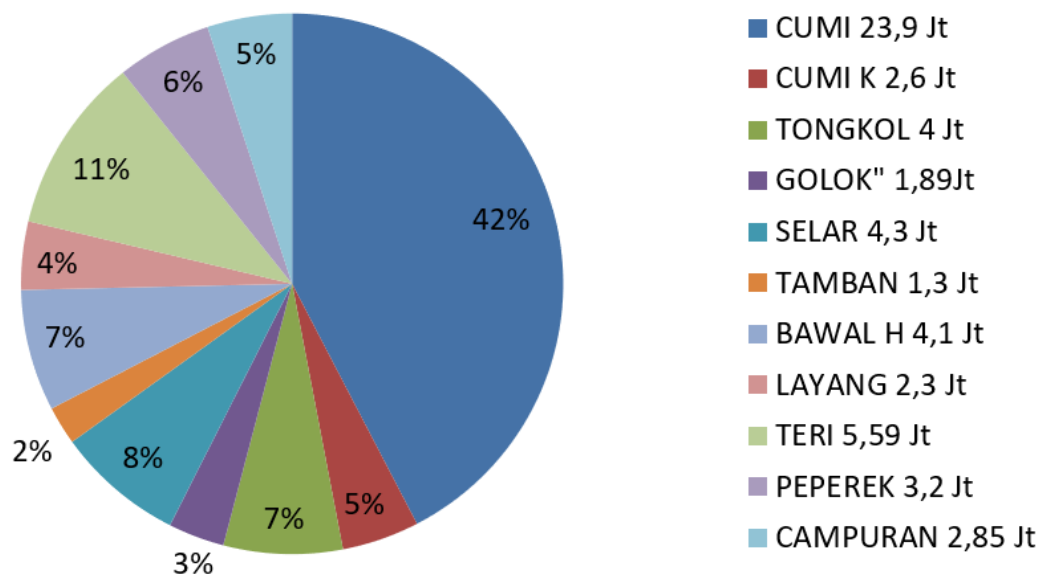
TRIP	JENIS IKAN	PEPEREK/KERANJANG	PEPEREK/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
2	Setting 2	1	15	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 350.000
3	Setting 4	1	15	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 350.000
4	Setting 6	2	30	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 700.000
5	Setting 7	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
8	Setting 12	1	15	Rp 300.000	Rp 20.000	Rp 300.000
13	Setting 17	1	15	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 350.000
15	Setting 20	1	15	Rp 350.000	Rp 23.333	Rp 350.000
19	Setting 24	1	15	Rp 400.000	Rp 26.666	Rp 400.000
JUMLAH		9	135			Rp 3.200.000

Tabel 13. Hasil penjualan ikan campuran

TRIP	JENIS IKAN	CAMPURAN/KERANJANG	CAMPURAN/Kg	HARGA Rp/Bakul	HARGA Rp/Kg	JUMLAH
1	Setting 1	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
3	Setting 3	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
6	Setting 8	2	30	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 300.000
7	Setting 9	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
7	Setting 10	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
8	Setting 11	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
10	Setting 14	1	15	Rp 100.000	Rp 6.666	Rp 100.000
11	Setting 15	2	30	Rp 100.000	Rp 6.666	Rp 200.000
13	Setting 17	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
13	Setting 18	2	30	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 300.000
16	Setting 21	2	30	Rp 100.000	Rp 6.666	Rp 200.000
19	Setting 24	1	15	Rp 200.000	Rp 13.333	Rp 200.000
20	Setting 26	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
21	Setting 27	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
21	Setting 28	1	15	Rp 150.000	Rp 10.000	Rp 150.000
24	Setting 32	1	15	Rp 100.000	Rp 6.666	Rp 100.000
25	Setting 33	1	15	Rp 100.000	Rp 6.666	Rp 100.000
JUMLAH		22	315			Rp 2.850.000

Hasil penjualan terbanyak adalah cumi-cumi dengan perolehan penjualan sebesar Rp. 26,5 juta atau berkontribusi sebesar 47% dari total hasil penjualan. Cumi-cumi memberikan kontribusi penjualan terbesar karena selain merupakan spesies tangkapan terbanyak, juga karena harga cumi-cumi per keranjang di tempat pelelangan adalah harga tertinggi dibandingkan dengan harga ikan lainnya. Ikan cumi-cumi besar dapat mencapai harga tertinggi hingga Rp 1.200.000,00 per keranjang, disusul kemudian dengan harga bawal hitam sebesar Rp. 1.000.000 per keranjang. Sedangkan penjualan terkecil adalah ikan tamban yang hanya memperoleh hasil penjualan sebanyak Rp. 1.300.000,00, atau hanya sebesar 2% dari total hasil penjualan ikan. Komposisi hasil penjualan berdasarkan spesies ikan disajikan dalam gambar

berikut ini.



Gambar 6. Komposisi hasil penjualan ikan Kapal bagan apung KM. FR

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada operasi penangkapan ikan dengan kapal bagan apung selama 25 hari operasi penangkapan ikan, diperoleh hasil tangkapan sebanyak 1.680 kg dengan total nilai penjualan sebesar Rp. 56.390.000,00. Cumi-cumi (*Loligo sp*) merupakan ikan terbanyak yang tertangkap, yaitu sebanyak 435 kg dengan nilai penjualan mencapai Rp. 26.500.000,00. Ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*) walau hanya diperoleh sebanyak 4 keranjang atau kurang lebih 60 kg, akan tetapi karena harga per keranjang dihargai Rp. 1.000.000, maka ia memberikan kontribusi penjualan yang cukup besar, yaitu sebesar Rp. 4.100.000 atau 8% dari total hasil penjualan. Ikan tamban (*Sardinella fimbriata*) adalah ikan yang memberikan kontribusi penjualan terkecil, yaitu sebesar Rp. 1.300.000,00 walaupun secara kuantitas memiliki jumlah yang sama dengan ikan bawal hitam (*Parastromateus niger*), yaitu sebanyak 4 keranjang atau kurang lebih 60 kg. Hal ini disebabkan karena harga jual ikan tamban (*Sardinella fimbriata*) yang dihargai lebih murah di tempat pelelangan ikan Pelabuhan Kotaagung, yaitu sebesar Rp. 300.000,00 per keranjang.

Saran

Dari penelitian ini, perlu diteliti lebih lanjut mengenai penyebab cumi-cumi memberikan kontribusi terbanyak pada operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan apung. Selain

itu perlu diteliti juga mengenai komposisi hasil tangkapan kapal bagan apung jika operasi penangkapan dilaksanakan pada bulan yang lain, misalnya di bulan Oktober- Desember. Hal ini adalah untuk mengetahui apakah cumi-cumi merupakan spesies ikan yang tertangkap sepanjang tahun atau hanya bersifat musiman. Analisis ekonomi usaha penangkapan ikan dengan bagan apung juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti agar dapat diketahui tingkat pengembalian investasi usaha kapal bagan apung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyubi, F. K., Boesono, H., & Setiyanto, I. (2015). Analisis Perbedaan Hasil Tangkap Berdasarkan Warna Lampu Alat Tangkap Bagan Apung dan bagan Tancap Di Perairan Muncar. *Journal of Fisheries Utilization Management and Technology*, 93-101.
- Baskoro, M. S., Tarusaman, A. A., & Sudirman, P. H. (2021). *Tingkah Laku Ikan Hubungannya dengan Ilmu dan Teknologi Penangkapan Ikan*. Lubuk Agung.
- Imansyah, F., Arsyad, M., Marpaung, J., Ratiandi, R., Suryadi, N., & Nawawi, J. (2021). Penerapan Teknologi Lampu Celup Bawahh Air (Lacuba) Untuk Nelayan Bagan Tancap Guna Meningkatkan kapasitas Ikan Tangkapan. *Jurnal Pengabdian*, 155-169.
- Pitri, P. (2018). *Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pendapatan Per Kapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Daerah Otonomi Baru di Propinsi Lampung)*. Lampung: Skripsi. UIN Raden Intan.
- UU Nomor 2 tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus. (n.d.).
- Widodo, & Sasmita, S. (2007). *Katalog Alat Penangkapan Ikan Indonesia*. Semarang: Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan Indonesia (BPPI).